

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Keliat, Budi Anna, 1999) dalam Sya'diyah (2018). Penuaan atau proses terjadinya tua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/ mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi serta memperbaiki kerusakan yang diderita (Constantinides, 1994) dalam Sya'diyah (2018).

Masalah kesehatan yang muncul pada lansia bisa berupa fisiologis maupun psikologis. Berbagai penyakit yang dapat timbul karena akibat penurunan fungsi tubuh. Penyakit yang timbul secara fisiologis seperti diabetes mellitus, hipertensi, asam urat, kolestrol, dan penyakit lainnya. Penyakit yang timbul secara psikologis yaitu stress, depresi dan lainnya. Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit metabolik yang berlangsung kronik, progresif, ditandai dengan adanya hiperglikemia yang disebabkan oleh gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin, atau keduanya (Kardiyudiani & Susanti, 2019).

Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9.3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan 9.65% pada laki laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19.9% atau 111.2 juta orang pada umur 65-79 tahun.

Prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan diagnosis menurut kelompok umur pada Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018 yaitu pada umur 15-24 tahun sebesar 0.1%, umur 25-34 tahun sebesar 0,2%, umur 35-44 tahun sebesar 1,1%, umur 45-48 tahun sebesar 3.9 %, 55-64 tahun sebesar 6.3%, umur 65-74 tahun sebesar 6.0 %, dan untuk >75 tahun sebesar 3.3% (Badan Litbangkes, Kementerian Kesehatan RI, 2019) dalam Infodatin Kementerian Kesehatan RI (2020). Dapat disimpulkan penderita diabetes mellitus meningkat dikarenakan faktor bertambahnya usia dan puncaknya di umur 55-64 tahun dan akan menurun jika telah melewati rentang umur tersebut. Permasalahan kesehatan ini terjadi karena adanya proses menua yang menyebabkan banyak perubahan pada tubuh lansia seperti perubahan psikologis, sosial dan penurunan fungsional tubuh. Akibat penurunan kapasitas fungsional ini lansia umumnya tidak berespons terhadap berbagai rangsangan seefektif. Penurunan kapasitas untuk merespon rangsangan menyebabkan lansia sulit untuk memelihara kestabilan status fisikawi dan kimiawi tubuh atau memelihara homeostasis tubuh. Gangguan terhadap homeostasis ini menyebabkan disfungsi berbagai sistem organ dan meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit. Salah satu homeostasis yang terganggu yaitu sistem pengaturan kadar glukosa darah. Terganggunya sistem pengaturan glukosa darah mengakibatkan peningkatan glukosa darah lebih dari normal. Glukosa darah meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Seiring dengan proses penuaan semakin banyak lansia yang berisiko terhadap terjadinya Diabetes Melitus (Reswan, dkk, 2017)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau, dari 12 Kabupaten yang ada di Provinsi Riau, jumlah kasus DM sebanyak 13.891 dan Kota Pekanbaru

mempunyai kunjungan kasus DM urutan pertama dengan 12.325 kunjungan (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2015) dalam Imelda (2019). Kunjungan terbanyak kasus DM dari 20 Puskesmas terdapat 13 Kunjungan terbanyak adalah (Puskesmas Harapan Raya 2.297 kasus, Simpang Tiga Bukit Raya 2.060 kasus, Payung Sekaki 2.033 kasus, Lima Puluh 1.475 kasus, Sail 825 kasus, Karya wanita 687 kasus, Garuda 632 kasus, Senapelan 592 kasus, Rawat Inap Sidomolyo 572 kasus, Rumbai Pesisir 537 kasus, Melur 528 kasus, Rumbai Bukit 526 kasus, Umban Sari 501 kasus (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2017) dalam Imelda (2019).

Pelayanan Kesehatan penderita diabetes mellitus menurut Kecamatan dan Puskesmas kota Pekanbaru tahun 2019 pada Kecamatan Rumbai Puskesmas Umban Sari jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 749 penderita, dan penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 510 peserta dengan persentasi 68.1%. Sebanyak 239 penderita Diabetes Mellitus tidak mendapatkan pelayanan kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya penderita DM memanfaatkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan kurangnya pemahaman penderita tentang menjaga dan mengontrol kesehatannya (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019).

Diabetes Tipe II merupakan jenis diabetes yang lebih sering terjadi. Diabetes jenis ini disebabkan oleh sel-sel tubuh yang menjadi kurang sensitif terhadap insulin sehingga insulin yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan dengan baik (resistensi sel tubuh terhadap insulin). Sekitar 90-95% persen penderita diabetes di dunia menderita diabetes tipe ini (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019). DM tipe II adalah DM yang umum di temui di masyarakat. DM merupakan kelainan metabolik dengan etiologi multifaktorial. DM ditandai oleh hiperglikemia

kronis dan mempengaruhi metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak. Hiperglikemia dapat tidak terdeteksi karena penyakit DM tidak menimbulkan gejala (asimptomatik) dan menyebabkan kerusakan vaskular sebelum penyakit terdeteksi (Gabriellyn, 2016) dalam Aprilia, dkk (2018). DM Tipe II merupakan jenis yang paling banyak dijumpai. Biasanya terjadi pada usia 30 tahun ke atas. Pada DM tipe II pankreas masih dapat membuat insulin tetapi kualitas insulin yang dihasilkan buruk dan tidak dapat berfungsi dengan baik sebagai kunci untuk memasukkan glukosa ke dalam sel. Akibatnya glukosa dalam darah meningkat. Kemungkinan lain terjadinya DM tipe II adalah sel jaringan tubuh dan otot penderita tidak peka atau sudah resisten terhadap insulin (*insulin resistance*) sehingga glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel dan akhirnya tertimbun dalam peredaran darah. Keadaan ini umumnya terjadi pada pasien yang gemuk atau mengalami obesitas (Aprilia, dkk, 2018)

Di Puskesmas Umban Sari kasus DM Tipe II berada di urutan ke 6 dari 10 penyakit terbanyak di wilayah Umban Sari dengan 22 penderita. 16 pria dan 6 wanita yang mengalami DM Tipe II, di dapatkan data 22 penderita diabetes mellitus berada di kategori lansia dengan umur diatas 45 tahun (Data Pusekesmas Umban Sari, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan dengan judul “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Klien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ny.S Gerontik Dengan Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari?”

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mendapatkan gambaran asuhan keperawatan gerontik pada klien dengan Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Umban Sari.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mendapatkan gambaran pengkajian keperawatan gerontik pada Ny.S dengan diabetes mellitus tipe II.
- b. Mendapatkan gambaran diagnosa keperawatan gerontik pada Ny.S dengan diabetes mellitus tipe II.
- c. Mendapatkan gambaran perencanaan keperawatan gerontik pada Ny.S dengan diabetes mellitus tipe II.
- d. Mendapatkan gambaran implementasi keperawatan gerontik pada Ny.S dengan diabetes mellitus tipe II.
- e. Mendapatkan gambaran evaluasi keperawatan gerontik pada Ny.S dengan diabetes mellitus tipe II.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya laporan tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi para pembaca agar dapat melakukan pencegahan dan

asuhan untuk diri sendiri dan orang disekitarnya agar tidak terkena diabetes mellitus tipe II.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### a. Instansi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dalam kegiatan proses belajar dan mengajar tentang asuhan keperawatan gerontik khususnya pada lansia dengan diabetes mellitus tipe II.

##### b. Instansi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek keperawatan gerontik yang tepat khususnya untuk lansia dengan diabetes mellitus tipe II.

##### c. Bagi Penulis

Sebagai sarana dan bahan untuk menambah pengetahuan tentang perawatan lansia yang mengalami diabetes mellitus tipe II.

##### d. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang perawatan anggota keluarga yang sudah lansia dengan diabetes mellitus tipe II.

##### e. Bagi Klien dan keluarga

Diharapkan klien dan keluarga dapat mengetahui masalah kesehatan anggota keluarganya yang sudah lansia, dan mampu mengatasi masalah tersebut, dan diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi orang yang membacanya.